

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah lembaga pendidikan semakin menjamur seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan dunia serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kebanyakan lembaga pendidikan yang ada sekarang ini kurang memperhatikan mutu pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkannya, melainkan hanya memikirkan bagaimana suatu lembaga pendidikan tertentu baik formal maupun nonformal itu dapat menjaring siswa di lembaganya sebanyak-banyaknya dengan penawaran fasilitas yang baik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan adalah suatu upaya menuju kearah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Untuk itu pendidikan berlangsung tanpa awal dan akhir, atau tanpa ada batas ruang dan waktu tertentu sepanjang hayat. Istilah lain disebut dengan *long life education* (pendidikan seumur hidup).

Pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Tujuan pendidikan Nasional adalah seperti yang digambarkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).“

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) pengawas, (4) perpustakaan, (5) tenaga tata usaha, dan (6) laboran/teknisi. Juga ikut berperan aktif penggiat pendidikan dan tokoh masyarakat. Keterlibatan tersebut baik berupa tenaga, pikiran dan dana sekalipun. Salah satu dari komponen pendidikan tersebut adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah atau penilik menurut sagala (2010: 138) adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, pengawas adalah seorang yang menjaga kegiatan pendidikan di sekolah, agar kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai tujuan yang telah digariskan.

Dengan semakin gencar usaha penerapan standar nasional pendidikan, maka tugas sehari-hari pengawas makin tidak dapat lepas dari pekerjaan mengukur efektivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Artinya selalu berkaitan dengan supervisi akademik. Hal lain yang tidak akan lepas dari

pekerjaannya adalah mengukur efektivitas pembelajaran, atau supervisi akademik. Konsekuensi dari dua pekerjaan itu pengawas perlu meningkatkan kemampuan membuat atau mengadaptasi alat ukur atau menggunakan instrumen dalam kegiatan mengukur.

Pengawas merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik. Menurut Sagala (2010: 21) bahwa: “Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif.”

Untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik, Pengawas memerlukan instrumen yang valid, artinya mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun. Terkait dengan validitas instrumen Arikunto (2004: 144) menyatakan instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Jika yang hendak diukur perbedaan kinerja guru, maka instrumen harus dapat membedakan manakah guru yang memiliki kinerja terbaik.

Secara geografis SMA Negeri 2 Gorontalo terletak di Jln. Rambutan Kelurahan Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Peneliti memilih

lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Gorontalo dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah mudah untuk dijangkau baik dari segi waktu dan biaya. Adapun yang menjadi landasan penulis memilih lokasi penelitian ini jika ditinjau dari sejarahnya, sekolah yang sudah berdiri selama kurang lebih 32 tahun semenjak didirikan pada tahun 1983 ini ditandai dengan pengukuhan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 0558/0/1984 November 1984, dan berlaku surat terhitung mulai tanggal 1 Juni 1984 tentang pembukaan SMA Negeri 2 Gorontalo. Secara umum tujuan pendidikan SMA Negeri 2 Gorontalo adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2015 di SMA Negeri 2 Gorontalo melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo menunjukkan bahwa setiap guru yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Gorontalo sendiri sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik dan benar hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi para siswa yang cukup memuaskan baik dalam pengetahuan maupun bakat yang dimiliki para siswa yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo.

Ditinjau dari segi pembelajaran, walaupun kinerja guru sudah optimal, namun realisasi dilapangan yang ditemukan peneliti bahwa tidak selamanya guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu telah optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti masih menemukan ada beberapa guru yang masih belum dapat

meningkatkan kinerjanya secara optimal. Disamping itu peneliti juga menemukan bahwa pengawas dalam membimbing dan membina guru khususnya yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo masih perlu ditingkatkan lagi agar kinerja guru lebih optimal lagi, serta benar-benar dapat mencapai standar juknis yang telah ditetapkan.

Setelah mencermati survei langsung dilapangan, peneliti menemukan beberapa masalah seperti : pada saat jam pelajaran berlangsung banyak siswa-siswa yang berada di luar kelas sementara jam pelajaran berlangsung, dan beberapa orang guru hanya asyik berceritra dengan guru lainnya di dewan guru sementara jam pelajaran masih berlangsung. Selain kedua masalah tersebut, peneliti juga menemukan bahwa pengawas yang menjadi supervisor guru yang ada di sekolah tersebut jarang mensupervisi guru-guru binaannya. Oleh karena masalah-masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tentang hubungan supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan terhadap guru dan pengawas. Dengan demikian penelitian ini diberikan judul "*Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Gorontalo*".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 2 Gorontalo ?
2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo ?
3. Bagaimanahubungan supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 2 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai efektivitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Pengawas, dapat menjadi bahan masukan agar kedepannya lebih memperhatikan lagi kinerja guru.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi tolak ukur untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan.

3. Bagi Guru, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kinerja
4. Bagi Peneliti, dapat bermanfaat sebagai referensi bagi yang mememanfaatkannya untuk penelitian berikutnya.